

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENGEMBANGAN PARIWISATA PULAU LEMBEH (STUDI DI KECAMATAN LEMBEH SELATAN KOTA BITUNG)

**Yolanda Dede Harbig Ginting
Femmy M. G. Tulusan
Jericho D. Pombengi**

***Abstract:** In the development of tourism is seen and felt by the local society through the sense of eyesight, but, not all of them says that the tourism development are good or bad, because every individual has a different perception or view. The purpose of this research to find out how the public perception of the development of Lembeh island tourism (study of Lembeh Subdistricts of South, City of Bitung). This research uses descriptive qualitative approach method with describing data obtained from research results regarding the public perception about the development of Lembeh island tourism (study of Lembeh Subdistricts of South, City of Bitung). In qualitative research, data collection is done by in observation, depth interview and documentation.*

Tourism development is an effort to improvement of the society welfare by utilizing the tourism potentials are at once, which is an effort to preserve the culture of society through the improvement and enhancement of tourism products and services. Other than that, the development of tourism should also be addressed to protection and preservation of culture that are very dependent on the society and the tourist.

Result of this research on public perception about the development of Lembeh island tourism (study of Lembeh Subdistricts of South, City of Bitung) not well seen from some perception factors that is: absorption, understanding or comprehension, assessment or evaluation about tourism development of Lembeh island in District of South Lembeh is not good. The overall conclusion of public perception about the development of Lembeh island tourism (study of Lembeh Subdistricts of South, City of Bitung) for current is not good and has not been managed by the Government with the maximum. Then can in suggest is to the Government to be more managed with maximum and immediately do the repair, improvement in tourist spots and also for the visitors and local community in order to keep the environment clean.

Keywords: Perception, Tourism Development

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk mempromosikan daya tarik suatu objek wisata agar menjadi berkembang sesuai dengan visi dan misi. Pengembangan pariwisata hendaknya tidak terlepas dari arah pengembangan kebudayaan nasional Indonesia. Pada umumnya masyarakat yang merasakan dan melihat

pengembangan pariwisata yang ada didaerahnya, namun tidak semua pendapat masyarakat mengatakan baik atau buruk pengembangan pariwisata, karena setiap individu memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda.

Pariwisata pulau lembeh khususnya pada Kecamatan Lembeh Selatan memiliki pesona alam dan budaya yang sangat menarik

dan mempunyai peluang untuk dikembangkan. Adapun objek wisata di Kecamatan Lembeh Selatan, Kota Bitung adalah sebagai berikut: Kelurahan Batu Lubang: Monumen Trikora, Kelurahan Pasir Panjang: Pantai Kahona, dan Kelurahan Dorbolaang: Patung Tuhan Yesus. Pada dasarnya pengembangan pariwisata bertujuan untuk melayani, mempermudah wisatawan atau pengunjung dalam melakukan kegiatan berwisata dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun perhatian dari pemerintah terhadap pengembangan kawasan objek wisata masih kurang, khususnya pada penyediaan sarana dan prasarana pariwisata, infrastruktur pada umumnya masih sangat minim, kurangnya perawatan pada tempat objek wisata.

Pulau Lembeh mempunyai peluang yang baik untuk dikembangkan, khususnya di Kecamatan Lembeh Selatan, karena masih banyak potensi alam yang belum dimanfaatkan secara serius dan profesional, keindahan alam dan potensi wisata yang terkandung didalam kawasan wisata Pulau Lembeh ini belum semuanya tergali. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh bagaimana pandangan masyarakat akan pengembangan pariwisata di Kecamatan Lembeh Selatan. Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis mencoba untuk mengkaji penelitian ini dengan judul: "Persepsi Masyarakat tentang Pengembangan Pariwisata Pulau Lembeh (Studi Kecamatan Lembeh Selatan, Kota Bitung)".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (Moleong 2006) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

PEMBAHASAN

Pada umumnya masyarakat yang merasakan dan melihat pengembangan pariwisata yang ada didaerahnya, namun tidak semua pendapat masyarakat mengatakan baik atau buruk pengembangan pariwisata, karena setiap individu memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda. Dimana persepsi merupakan kesan atau makna yang diperoleh oleh individu melalui penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, dari hasil penyerapan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan atau kesan didalam otak, gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak tergantung objek yang diamati.

Menurut Toha (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.

b. Faktor eksternal

Latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Suwantoro (2004), mengemukakan bahwa yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 5 unsur, yaitu sebagai berikut :

1) Obyek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata atau obyek wisata merupakan potensi yang menjadi

pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

2) Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan sebagainya.

3) Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

4) Tata Laksana

Tata laksana adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah tanah.

5) Masyarakat

Sesuai dengan indikator persepsi yang dikemukakan Walgito (2010), yaitu penyerapan, pengertian atau pemahaman dan pengertian atau evaluasi. Penyerapan adalah rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Robbins (2003), mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi,

sehingga individu tersebut memperoleh makna. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

Pengembangan pariwisata pulau lembeh khususnya di Kecamatan Lembeh Selatan yang dilihat oleh masyarakat kurang baik dan maksimal dalam pelaksanaannya dan masih kurang baik dan kurang perhatian dari pemerintah. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dalam pengembangan pariwisata pulau lembeh hanya sedikit masyarakat yang merasakan manfaatnya dari segi ekonomi, khususnya bagi masyarakat yang memiliki usaha atau berdagang, masyarakat yang bekerja sebagai tukang ojek, supir perahu taksi, jadi tidak semua masyarakat dapat merasakan manfaat pengembangan pariwisata dari segi ekonomi dan sebagian masyarakat hanya merasakan keramaian pengunjung yang datang. Menurut Fandeli (2001), bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut

Pengertian atau pemahaman adalah setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

Pengembangan pariwisata pulau lembeh khususnya yang ada di Kecamatan Lembeh Selatan, jika dilihat dari pengertian atau pemahaman masyarakat tentang pengembangan pariwisata pulau lembeh masih belum baik dibandingkan dengan pengembangan pariwisata di tempat lain dan jika dibandingkan dengan yang dahulu, pengembangan pariwisata pulau lembeh ada perubahan dan peningkatan.

Penilaian atau evaluasi adalah setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama.

Penilaian atau evaluasi yang diberikan oleh masyarakat Kecamatan Lembeh Selatan merupakan tahap akhir dari persepsi, dimana ada penyerapan dan pemahaman atau pengertian terhadap suatu objek diluar individu yang telah dilakukan, maka masyarakat dapat memberikan penilaian atau evaluasi tentang pengembangan pariwisata pulau lembeh khususnya yang ada di Kecamatan Lembeh Selatan dan penilaian atau evaluasi yang telah disampaikan oleh masyarakat adalah belum baik pengembangan pariwisata pulau lembeh.

Dalam pengembangan pariwisata Pulau Lembeh ada beberapa faktor penghambat atau kendala yang terjadi, seperti: kurangnya dana yang disediakan oleh pemerintah pusat, sehingga tidak maksimalnya pelaksanaan pengembangan pariwisata Pulau Lembeh terutama di Kecamatan Lembeh Selatan. Lemahnya kordinasi baik dari pihak pemerintah, kelompok tertentu maupun pengusaha dibidang pariwisata. Minimnya keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam

pengembangan pariwisata Pulau Lembeh khususnya masyarakat yang ada di Kecamatan Lembeh Selatan.

Persepsi masyarakat tentang pengembangan pariwisata pulau lembeh (studi di Kecamatan Lembeh Selatan, Kota Bitung), ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Dimana setiap masyarakat yang di Kecamatan Lembeh Selatan memiliki perasaan, keinginan yang berbeda-beda satu dengan yang lain, sehingga membuat persepsi mereka berbeda.
2. Faktor eksternal adalah latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar. Dilihat dari faktor eksternal terlihat jelas adanya perbedaan tanggapan ataupun pendapat tentang pengembangan pariwisata pulau lembeh, seperti latar belakang keluarga dari latar belakang keluarga yang memiliki profesi atau pekerjaan baik sebagai supir perahu taksi, tukang ojek dan pedagang atau wiraswasta merasakan adanya manfaat pengembangan pariwisata dari segi ekonomi, sedangkan masyarakat biasa tidak merasakan manfaat pengembangan pariwisata dari segi ekonomi. Sedikitnya informasi tentang pengembangan pariwisata pulau lembeh, masih banyak masyarakat yang tidak memahami tentang pengembangan pariwisata. Dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengembangan pariwisata, sehingga membuat pendapat masyarakat berbeda-beda.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bagaimana persepsi masyarakat tentang pengembangan pariwisata pulau lembeh (studi Kecamatan Lembeh Selatan), tanggapan atau pandangan masyarakat tentang pengembangan pulau lembeh khususnya di Kecamatan Lembeh Selatan memberikan tanggapan tentang pengembangan pariwisata pulau lembeh untuk saat ini belum baik dan belum dikelola oleh pemerintah dengan maksimal, karena masih ada tempat-tempat wisata yang ada di Kecamatan Lembeh Selatan butuh perbaikan dan pembenahan. Namun jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya ada peningkatan dalam pengembangan pariwisata pulau lembeh.

DAFTAR PUSTAKA

- Fandeli. C. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam*. Yogyakarta: Liberty Offset.
- Moleong. L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gunung Agung.
- Robbins. S. P. 2003. *Perilaku Organisasi*, Jilid 2. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Suwantoro. G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Toha. M. 2003. *Perilaku Oganisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walgito. B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sumber Lain:
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.